

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Profil YPM Al-Rifa'ie

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan lembaga pengabdian kepada masyarakat. Lembaga yang didirikan oleh KH. Achmad Zamachsyari ini berkembang dengan pesat, terbukti dengan usia yang relatif muda yaitu mulai 9 September 1999 sampai tahun 2014 tidak kurang dari 905 santri sekaligus siswi yang berasal dari berbagai kota di pulau Jawa, bahkan diluar pulau Jawa seperti Bali, Sumatera, Kalimantan, NTT, Sulawesi menimba ilmu pengetahuan di berbagai unit dan jenjang pendidikan baik SMP, SMA, Madrasah Diniyah, Madrasah Murotilil Qur'an dan Ma'had Aly Al-Rifa'ie.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat akan pendidikan di YPM. Al-Rifa'ie sangat tinggi. Hal ini ditunjang lokasi yang cukup strategis yang terletak diantara pusat kecamatan Bululawang dan Gondanglegi serta sarana pendidikan yang representatif, nyaman, dan asri. Pondok Modern Al-Rifa'ie selalu berbenah diri dan *innovative* dalam dunia pendidikan yang terbukti dengan suksesnya Ujian Nasional tahun pelajaran 2012/2013. Disamping itu Pondok Modern Al-Rifa'ie berusaha membekali para santri/ siswi agar dapat berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, mempunyai kecakapan penghambatan kepada Sang Kholiq (*Religious Skill*), dan ketrampilan hidup (*Life Skill*).

1. Identitas Sekolah

PROFIL SEKOLAH

- a) Nama sekolah : SMA AL – RIFA’IE GONDANGLEGI
Tingkat/Status sekolah : Swasta
- b) Status Akreditasi : A
- c) NSS : 304051815103
- d) Alamat Sekolah : JL. KETAWANG NO.01
GONDANGLEGI 65174
- e) Kecamatan : GONDANGLEGI
- f) Kabupaten : MALANG
- g) Waktu belajar : Pagi/ Siang/ Sore/ Malam
- h) Berdiri Sejak : 2002
- i) Ijin operasional terakhir tgl : 27 Januari 2014
(khusus sekolah Swasta)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan sekolah berprestasi dalam iptek yang berdasarkan akhalaqul karimah, iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
- 3) Mengembangkan pendidikan iptek, seni dan budaya yang unggul

- 4) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standart nasional global

3. Tujuan

- a. Memberikan pelajaran dengan kurikulum berbasis karakter yang membentuk watak dan kepribadian siswa agar bermartabat dan berakhlakul karimah
- b. Menggali potensi dasar kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa
- c. Memberikan pembelajaran berwawasan iptek, seni, dan kearifan budaya lokal siswa
- d. Melaksanakan prinsip prinsip dasar manajemen berbasis sekolah, berwawasan profesional dan akuntabel

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Skala Validitas

a. Skala Konsep Diri

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa beberapa pernyataan tidak valid yang ditunjukkan oleh nilai *corrected item – total correlation*. Dari 18 pernyataan 1 item gugur dan tersisa 17 item yang valid.

Tabel IV.7
Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Ket
VAR00001	51.39	32.463	.257	.280	Valid
VAR00002	51.01	31.913	.495	.460	Valid
VAR00003	51.31	31.437	.496	.435	Valid
VAR00004	50.86	33.980	.136	.309	Gugur
VAR00005	51.08	32.152	.453	.302	Valid
VAR00006	51.33	32.350	.339	.412	Valid
VAR00007	51.24	31.944	.372	.377	Valid
VAR00008	51.21	31.153	.533	.496	Valid
VAR00009	50.92	32.629	.407	.472	Valid
VAR00010	50.97	31.729	.538	.548	Valid
VAR00011	51.35	29.943	.520	.453	Valid
VAR00012	51.58	31.007	.431	.441	Valid
VAR00013	51.43	31.881	.369	.382	Valid
VAR00014	51.18	31.959	.403	.265	Valid
VAR00015	51.46	31.933	.305	.356	Valid
VAR00016	50.76	32.372	.349	.271	Valid
VAR00017	50.87	31.164	.474	.433	Valid
VAR00018	51.80	30.334	.358	.278	Valid

b. Skala Prokastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa beberapa pernyataan tidak valid yang ditunjukkan oleh nilai *corrected item – total correlation*. Dari 12 pernyataan tidak ada satu aitem yang gugur jadi seluruh aitem valid.

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Keterangan
VAR00001	30.78	16.649	.511	.410	Valid
VAR00002	30.62	16.539	.467	.437	Valid
VAR00003	30.89	16.210	.501	.352	Valid
VAR00004	30.99	16.309	.386	.308	Valid
VAR00005	30.57	16.120	.542	.360	Valid
VAR00006	30.74	16.019	.499	.324	Valid
VAR00007	30.81	17.472	.342	.250	Valid
VAR00008	31.30	16.211	.441	.365	Valid
VAR00009	31.38	17.491	.223	.103	Valid
VAR00010	30.96	16.244	.380	.241	Valid
VAR00011	30.44	17.042	.347	.276	Valid
VAR00012	30.80	16.101	.428	.323	Valid

2. Reliabilitas

Besar koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna. Hasil uji reliabilitas pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas pada instrumen konsep diri sebesar 0,809 sedangkan pada instrumen prokrastinasi akademik sebesar 0.779. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel IV.9

Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.809	17	Reliable

Tabel IV.10

Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokstinasi Akademik

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.779	12	Reliable

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah terangkum di bab I. analisis deskriptif ini memerlukan distributor normal yang didapat dari mean (M) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variable.

a. Deskripsi Data Konsep Diri

Tabel IV.11

Deskripsi Data Konsep Diri

Klasifikasi	Skor	F	Prosentase
Tinggi	$X \geq 50.86 + 5.82 = 56.68$	25	20%
Sedang	$45.04 \leq X < 56.68$	86	67%
Rendah	$X < 50.86 - 5.82 = 45.04$	16	13%

Berdasarkan tabel deskriptif skor konsep diri diatas, diketahui bahwa skor konsep diri berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 16 siswa, disusul kategori sedang dengan frekuensi 86 siswa dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 25 siswa. Dengan demikian

menurut urutannya frekuensi konsep diri yang berada pada tingkat sedang menduduki peringkat teratas disusul dengan kategori tinggi kemudian kategori rendah.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil data, maka dapat dilihat dari diagram gambar dibawah ini.

Gambar IV.1 diagram tingkat Konsep Diri



b. Deskripsi Data Prokastinasi Akademik

Tabel IV.12 Deskripsi Data Prokastinasi Akademik

Klasifikasi	Skor	F	Prosentase
Tinggi	$X \geq 33.66 + 4.39 = 38.5$	17	13%
Sedang	$29.27 \leq X < 38.5$	92	73%
Rendah	$X < 33.66 - 4.39 = 29.27$	18	14%

Berdasarkan tabel deskriptif skor prokrastinasi Akademik diatas, diketahui bahwa skor Prokrastinasi Akademik berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 17 siswa, disusul kategori sedang dengan frekuensi 92 siswa dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 18 siswa. Dengan demikian menurut urutannya frekuensi Prokrastinasi Akademik

yang berada pada tingkat sedang menduduki peringkat teratas disusul dengan kategori tinggi kemudian kategori rendah.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil data, maka dapat dilihat dari diagram gambar dibawah ini.

Gambar IV.2 diagram tingkat Konsep Diri



4. Hasil Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian model distribusi normal yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan harus berbentuk distribusi normal khususnya untuk statistika parametric. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ≥ 0.05 .

Tabel IV.13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Prokastinasi	Konsep_Diri
N		127	127
Normal Parameters ^a	Mean	33.66	50.86
	Std. Deviation	4.392	5.829
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.094
	Positive	.083	.094
	Negative	-.058	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.940	1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339	.212
a. Test distribution is Normal.			

Uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat. Hasil *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel konsep diri 0.212 dan untuk variabel *prokrastinasi akademik* 0.339 dimana *Asymp. Sig. (2-tailed)* ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

5. Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0.05.

Tabel IV.14 Uji linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokastinasi * Konsep_Diri	Between Groups	(Combined)	899.688	24	37.487	2.498	.001
		Linearity	585.960	1	585.960	39.045	.000
		Deviation from Linearity	313.728	23	13.640	.909	.587
	Within Groups		1530.753	102	15.007		
	Total		2430.441	126			

Dari hasil diatas diketahui bahwa tingkat signifikan uji linieritas variabel konsep diri dengan orientasi prokrastinasi akademik menunjukkan hasil 0.000 dimana *sig* dari *linieaty* ≤ 0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier

6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Hipotesis untuk analisis korelasi dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

Korelasi antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur seberapa kuat atau derajat kedekatan suatu relasi yang terjadi antar variabel serta ingin mengetahui kekuatan hubungan tersebut dalam koefisien korelasi.

7. Hasil Uji Korelasi

Tabel IV.15 Uji Korelasi

		Prokastinasi	Konsep_Diri
Prokastinasi	Pearson Correlation	1	.491**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	2430.441	1583.906
	Covariance	19.289	12.571
	N	127	127
Konsep_Diri	Pearson Correlation	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1583.906	4281.449
	Covariance	12.571	33.980
	N	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik yaitu $N = 127$, dengan nilai korelasi 0.491 dan signifikansi 0.00. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai signifikan < 0.05 dan terdapat koefisien korelasi yang cukup.

Disamping besarnya korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh dalam memberikan interpretasi. Tanda (+) positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan semakin tinggi pula. Sebaliknya jika tanda (-) negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik

C. Pembahasan

1. **Tingkat konsep diri pada Siswa Kelas XII di Al- Rifa'ie Gondanglegi Malang**

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa siswa kelas XI di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi memiliki tingkat konsep diri yang rendah dengan prosentase 13% yaitu 16 siswa, kategori sedang dengan prosentasi 67% yaitu 86 siswa dan tinggi 20% yaitu 25 siswa dengan total jumlah responden 127 keseluruhan siswa kelas XI. Mayoritas siswa kelas XI dalam penelitian ini memiliki tingkat konsep diri sedang, hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsep diri yang cukup baik.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa disamping menjalankan kegiatan formal di sekolah, siswa juga berstatus sebagai santri dan beraktifitas sesuai aturan yang berlaku. Beberapa siswa menyadari sulit menyeimbangkan antara kegiatan formal dan padatnya kegiatan di pesantren, jadi mayoritas dari mereka menjalankan kedua kegiatan tersebut kurang maksimal. Bahkan beberapa siswa cenderung tidak peduli dengan peraturan peraturan pesantren karena merasa bosan dan capek, namun mereka tetap bertahan dengan pelan pelan mengikuti setiap kegiatan dan peraturan yang berlaku baik dalam pesantren ataupun dalam lingkungan sekolah .

Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan perasaan harga diri yang positif, penghargaan diri yang positif dan penerimaan diri yang

positif. Sedangkan konsep diri yang negatif merupakan rendah diri, membenci dan tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik sisi SMA Al- Rifa'ie

Berdasarkan tabel V.11 dapat diketahui bahwa siswa kelas XI di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dengan prosentase 14% yaitu 18 siswa, kategori sedang dengan prosentasi 73% yaitu 92 siswa dan tinggi 13% yaitu 17 siswa dengan total jumlah responden 127 keseluruhan siswa kelas XI. Mayoritas siswa kelas XI dalam penelitian ini memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsep diri yang cukup baik.

Pengambilan data yang lain yakni ketika melakukan wawancara dengan beberapa teman siswi. Hasil yang diperoleh ketika melakukan wawancara kepada siswi yang melakukan penundaan tugas antara lain: tidak adanya sarana yang menunjang seperti laptop, keterbatasan biaya, merasa tidak puas terhadap hasil yang ia kerjakan dikarenakan merasa referensi yang diperoleh masih kurang, lingkungan teman bermain yang kurang mendukung, kelelahan karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 15 desember 2013 depan kamar para santri di pondok modern Al- Rifa'ie Gondanglegi Malang dengan AR santri kelas XI IPS. Melalui wawancara yang dilakukan dengan AR, alasan AR sering menunda mengerjakan tugas dikarenakan merasa kurang puas dengan referensi yang dimilikinya, terutama ketika dia ingin mencari sumber dari internet, dia mengatakan di pondok sangat dibatasi dalam

penggunaan wifi atau sarana pemakaia laptop, harus menunggu waktu sekolah ketika ingin browsing di internet.

Ellis dan Knaus dalam bukunya Nur Ghufron mengatakan, bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yag sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena perasaan takut gagal, dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi.¹Ferrari dkk, menyimpulkan bahwa pengertian dari prokrastinasi dapat dilihat dari beberapa batasan yaitu²

- a. Prokrastinasi hanya sebagai suatu perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang yang dilakukan sudah menjadi respon tetap yang dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasaya disertai oleh keyakinan- keyakinan irasional.
- c. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebagai suatu perilaku penundaan, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen- komponen

¹*ibid* : 152

²*ibid* : 153

perilakumaupun struktur mental yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswi SMA Al- Rifa'ie Gondanglegi Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMA Al- Rifa'ie Gondanglegi Malang. Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Al- Rifa'ie Gondanglegi yang dilakukan dengan uji korelasi, dari hasil uji korelasi terdapat hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik dapat dikatakan signifikan. Taraf signifikan kedua variabel tersebut adalah $0.00 (\leq 0.05)$ sehingga tidak berkorelasi secara signifikan. Korelasi antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik adalah 0.491. menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMA Al- Rifa'ie Gondanglegi Malang. Artinya bahwa kedua variabel tidak menjawab hipotesa seharusnya untuk dapat menjawab hipotesis yang mana jika semakin tinggi atau baik konsep diri maka semakin rendah perilaku prokrastinasi, dari hasil analisa yang telah dilakukan ternyata didapati kedua variabel positif.

Dalam hal ini berarti tidak ada pengaruh antara kedua variabel, artinya bukan variabel konsep diri saja yang dapat mempengaruhi tindakan prokrastinasi tetapi terdapat faktor lain yang mendukung perilaku prokrastinasi misalnya seperti *self efficacy*, gaya pengasuhan orang tua, faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya, seperti menurut Ghufron dalam bukunya “teori teori psikologi” mengatakan bahwa:

Faktor – faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu ³

- a. Faktor Internal adalah faktor – faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain.

- 1) Kondisi Fisik Individu

Keadaan fisik dan kondisi kesehatan ikut mempengaruhi individu dalam melakukan prokrastinasi akademik. Tingkat intelegensi tidak mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, walaupun pada prokrastinator sering terdapat pikiran – pikiran yang irasional yang dimiliki seseorang.

³Ghufron, M Nur & Rini S 2010. *Teori- teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruz Media, hlm :163

2) Kondisi Psikologis Individu

Menurut Millgram dalam bukunya Nur Ghufontrait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Kondisi ini misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi internal yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Dalam hal ini kondisi psikologis individu seperti konsep diri atau memang faktor kepribadian prokrastinator sangat berperan dominan dalam melakukan tindakan prokrastinasi.

- b. Faktor Eksternal adalah faktor – faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi

akademik, yaitu Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Kondisi Lingkungan.⁴

Selain daripada itu terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Herasti widyari yang berjudul “hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik” mengungkap bahwa terdapat hubungan kontrol diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Dalam penelitiannya, bahwa Adanya hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP kemungkinan dikarenakan salah satu permasalahan akademik siswa yang berhubungan dengan proses belajar adalah menyangkut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi yang diartikan sebagai proses menunda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tidak terlepas dari adanya peran kontrol diri yang dimiliki oleh tiap siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Green (dalam Muchid, 2009) yang menunjukkan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecenderungan perilaku prokrastinasi adalah karena rendahnya kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya faktor konsep diri saja yang menjadikan perilaku prokrastinasi tetapi kontrol diri juga dapat mempengaruhi.

Dalam lingkungan penelitian terlihat subyek pada saat pengisian angket terlihat kurang serius namun banyak diantara mereka yang benar benar membaca dan mengisi dengan baik, sehingga dalam hal ini mempengaruhi hasil analisa data penelitian. Disamping itu kondisi

⁴ Ghufron, M Nur & Rini S 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, hlm :163

lingkungan sekolah dengan pesantren sangat berbeda dengan kondisi lingkungan pada tahun-tahun sebelumnya, karena dengan tujuan peneliti menggunakan sampel kelas XI secara keseluruhan yang memang dulunya kelas XI dari tahun ke tahun dikenal dan dianggap oleh sebagian pengurus dan para staf pengajar di sekolah memang sebagian siswanya tercatat nakal dan suka melanggar baik peraturan pesantren maupun peraturan sekolah, maka dengan penelitian tentang konsep diri dan prokrastinasi ini akan mendukung dan dapat menjawab hipotesa, namun sebaliknya dengan hasil korelasi antara dua variabel keduanya menghasilkan hubungan yang positif. Artinya keadaan dan kondisi siswa pada tahun ini semakin membaik dan jauh berbeda dengan keadaan siswa pada tahun sebelumnya, sehingga menghasilkan data yang positif.

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui jika hasil korelasi keduanya adalah positif, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru kelas XI memang benar mereka menyatakan kalau siswi-siswi dan para santri secara keseluruhan lebih terlihat disiplin dan manut, jarang terjadi pelanggaran apalagi melakukan tindakan prokrastinasi, karena memang mereka para siswi dibimbing dan diarahkan dengan baik, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dari pihak sekolah akan memaklumi jika ada salah satu siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan padat kegiatan pesantren, atau yang lainnya untuk sekarang tidak ada lagi toleransi untuk alasan apapun bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, karena seharusnya dengan adanya peraturan dan waktu

jam belajar lebih lama yang diatur oleh pengurus pondok, para santri dan siswi siswi diharuskan memanfaatkan waktu tersebut dengan maksimal. Jadi dalam penelitian ini yang mana menghasilkan konsep diri yang sedang, benar adanya data riil dalam lingkungan pesantren, mengungkap seperti itu untuk santri dan siswi yang memang berkepribadian prokrastinator atau mereka memiliki konsep diri yang kurang baik, dengan diarahkan dan diberikan sanksi yang layak bagi mereka yang suka melanggar, akan dengan sendirinya mematuhi peraturan dua lembaga yakni di sekolah atau di pondok dengan baik dan hati hati.

Menurut Jalaluddin Rahmat ada dua faktor konsep diri adalah sebagai berikut:

1. Orang lain

Harry Stack Sullivan (1953) menjelaskan bahwa jika kita diterima, dihormati dan disenangi orang lain karena keadaan diri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati menerima diri sendiri. Sebaliknya, jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, maka kita akan cenderung menolak diri kita.

Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada orang lain yang sangat penting atau significant others yaitu orang yang paling berpengaruh atau orang yang dekat dengan diri kita. Dalam perkembangannya significant others meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita.

Mereka mengarahkan kita, membentuk pikiran kita, dan menyentuh pikiran kita secara emosional (George Herbert Mead, 1934). Dan orang yang dekat dengan kita mempunyai ikatan emosional atau affectif others. Dari merekalah secara perlahan lahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman, pujian, penghargaan dan perlakuan mereka, menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Sebaliknya, cemoohan, ejekan, dan hardikan membuat kita memandang diri kita secara negatif. (Richard Dewey & W.J Humbe, 1966)

2. Kelompok Rujukan (*reference Group*)

Setiap kelompok mempunyai norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, hal ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri- ciri kelompoknya.⁵

Gunarsa menyebutkan bahwa selain faktor lingkungan, faktor spesifik lain yang mempengaruhi konsep diri adalah

1. Jenis Kelamin

Kelompok lingkungan masyarakat yang lebih luas akan menuntut adanya perkembangan berbagai macam peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

⁵Rahmat J, Psikologi komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm 100-104

2. Harapan – harapan

Harapan – harapan orang lain terhadap orang lain sangat penting bagi orang tersebut. Misalnya seseorang yang diharapkan untuk selalu tampil dengan lemah lembutnya, maka orang tersebut akan menjadikan dirinya dengan konsep diri sebagai seseorang yang selalu tampil dengan lemah lembut.

3. Suku Bangsa

Dalam sebuah komunitas atau masyarakat tertentu yang terdapat sekelompok minoritas, maka kelompok tersebut akan cenderung untuk mempunyai konsep diri yang negatif.

4. Nama dan Pakaian

Nama – nama tertentu atau julukan akan membawa pengaruh pada seseorang individu untuk pembentukan konsep dirinya. Seseorang akan mempunyai julukan yang baik, tentunya akan termotivasi untuk memiliki konsep diri yang baik pula, begitu sebaliknya. Demikian halnya dengan berpakaian, mereka dapat menilai atau mempunyai gambaran mengenai dirinya sendiri.⁶

Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan korelasi yang positif dan dengan kategori kedua variabel yang sama sedang, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kedua

⁶Gunarsah, Singgih, *Psikologi Praktis: Anak, remaja, dan keluarga*, Gunung Mulia, Jakarta, 2001, hlm 242-246

variabel tersebut, dan juga para siswa sekarang terlihat lebih rajin dan disiplin sehingga tindakan prokratinasi sedikit dan lebih jarang dilakukan, juga konsep diri yang semakin membaik setiap harinya karena mereka dikontrol dan dituntut melaksanakan dan mematuhi peraturan kedua lembaga dengan baik .

